

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi, dan perekonomian dunia yang semakin mengglobal telah mengubah iklim usaha dunia di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Persaingan antar perusahaan di seluruh sektor industri menjadi semakin giat, sehingga pengelolaan perusahaan menjadi tanggung jawab manajemen agar dapat tetap beroperasi dan terus berkembang. Menurut Messier, *et al.* (2006:250) salah satu hal yang sangat dibutuhkan manajemen untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut adalah adanya informasi yang akurat dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan.

Teknologi komputer merupakan bagian teknologi yang berkembang dengan sangat cepat. Komputer memiliki beberapa manfaat terhadap pengendalian internal, diantaranya pemrosesan transaksi dan data yang konsisten dalam jumlah yang besar, meningkatkan ketepatan waktu, ketersediaan, dan akurasi informasi, meningkatkan kemampuan untuk mencapai pemisahan tugas, dan lain sebagainya (Messier, *et al.*, 2006:254).

Suatu perusahaan disebut menggunakan sistem berkomputer apabila dalam memproses data penyusunan laporan keuangan menggunakan komputer dan tipe dan jenis tertentu. Baik dioperasikan oleh perusahaan sendiri atau pihak lain (www.indoskripsi.com).

Kebutuhan terhadap *auditing* dalam sistem informasi berbasis komputer (EDP) semakin perlu untuk dipenuhi agar tujuan *auditing* tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Meskipun tujuan dasar *auditing* tetap tidak berubah, tapi proses audit mengalami perubahan yang signifikan baik dalam pengumpulan dan evaluasi bukti maupun pengendaliannya. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan dalam pemrosesan data (www.indoskripsi.com).

Suatu lingkungan sistem informasi berbasis komputer, di dalamnya harus diterapkan pengendalian untuk mengurangi risiko pengulangan kesalahan dan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat (www.indoskripsi.com). Pengendalian yang dilakukan untuk mengelola sistem informasi pada dasarnya dapat dibagi dua, yaitu pengendalian umum (*general control*) dan pengendalian aplikasi (*application control*). Biasanya dalam audit terhadap aplikasi, pemeriksaan atas pengendalian umum juga dilakukan mengingat pengendalian umum memiliki kontribusi terhadap efektivitas atas pengendalian-pengendalian aplikasi (www.ebizzasia.com).

Auditor dituntut untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya di bidang teknologi informasi agar mereka dapat melakukan audit secara efektif dan efisien di lingkungan organisasi yang menerapkan sistem berbasis komputer. Sistem ini akan mempengaruhi sistem akuntansi dan sistem pengendalian intern yang akhirnya akan mempengaruhi luas, lingkup dan jangka waktu audit (www.indoskripsi.com).

Menurut Arens, *et al.* (2006:638) dalam suatu perusahaan, siklus persediaan merupakan siklus yang kompleks sehingga membutuhkan

pengendalian dan sistem informasi yang akurat serta tepat waktu dengan beberapa alasan. Pertama, persediaan merupakan bagian penting dalam neraca dan biasanya merupakan komponen terbesar dari modal kerja. Kedua, persediaan biasanya disimpan dalam beberapa lokasi gudang yang menyulitkan perhitungan fisik barang serta pengendalian. Ketiga, persediaan biasanya terdiri dari beraneka ragam jenis yang akan menyulitkan pengamatan dan penilaian auditor terhadap persediaan. Keempat, faktor keusangan dan alokasi biaya produksi suatu persediaan.

Siklus ini berkaitan erat dengan siklus-siklus operasi yang lain, dan menjadi siklus yang vital terutama bagi perusahaan *retail* yang menyimpan persediaan dalam jumlah besar. Usaha *retail* adalah seni yang didukung secara ilmiah. Bagian ilmiahnya adalah informasi yang kita terima secara finansial untuk meriset data. Segi seninya adalah bagaimana kita megoperasikannya di lapangan; persediaan barang jualan kita, orang-orang kita, pelanggan kita. Perusahaan *retail* harus memberikan perhatian ekstra dalam hal persediaan, mulai dari kesepakatan dengan pemasok, penerimaan barang, penyimpanan barang di gudang, hingga sampai di rak untuk dijual. Dengan sistem informasi yang baik, risiko kehabisan persediaan, kelebihan persediaan, dan pencurian persediaan dapat dihindari (www.entrepreneurindo.com).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Peranan Pengendalian dalam Lingkungan Sistem Informasi Berbasis Komputer dalam Menentukan Luas Pengujian Substantif**

atas Siklus Persediaan dan Pergudangan (Studi Kasus pada Asia Plaza, Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti:

1. Apakah pengendalian dalam lingkungan sistem informasi berbasis komputer terhadap siklus persediaan dan pergudangan telah efektif dan memadai menurut standar pemeriksaan yang berlaku umum?
2. Bagaimana peranan pengendalian dalam lingkungan sistem informasi berbasis komputer yang dilakukan terhadap ruang lingkup pengujian substantif atas siklus persediaan dan pergudangan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang telah dikemukakan di atas. Sedangkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian dalam lingkungan sistem informasi berbasis komputer yang diterapkan perusahaan dalam siklus persediaan dan pergudangan pada perusahaan sudah efektif dan memadai sesuai standar akuntansi yang berlaku umum.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan pengendalian dalam lingkungan sistem informasi berbasis komputer terhadap penentuan luas pengujian substantif atas siklus persediaan dan pergudangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna bagi:

1. Perusahaan yang diteliti.

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membantu perusahaan untuk mengembangkan pengendalian dalam lingkungan sistem informasi berbasis komputer. Dengan demikian risiko perusahaan dapat dikurangi dan perusahaan dapat mencapai tujuannya.

2. Penulis.

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam bidang audit sistem informasi, juga sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam meraih gelar S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

3. Pembaca dan pihak lainnya.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya pengendalian dalam lingkungan sistem informasi berbasis komputer atas siklus persediaan dan pergudangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut SPAP (1994:335.2) suatu lingkungan pengolahan data elektronik ada bila suatu komputer dengan tipe atau ukuran apapun digunakan dalam pengolahan informasi keuangan suatu satuan usaha yang signifikan bagi audit, terlepas apakah komputer tersebut dioperasikan oleh satuan usaha tersebut atau oleh pihak ketiga.

Pengertian *auditing* menurut Arens, *et al.* (2006:4) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor harus merupakan orang yang independen dan kompeten, yang disebut auditor eksternal.

Menurut Arens, *et al.* (2006:638) siklus persediaan dan pergudangan merupakan siklus yang diawali dengan adanya permintaan barang yang dilakukan oleh orang yang memiliki otorisasi dan berakhir dengan penjualan barang pada siklus penjualan dan pembayaran. Siklus persediaan merupakan siklus yang unik karena berkaitan dengan siklus-siklus lainnya. Sedangkan tujuan utama audit atas siklus persediaan dan pergudangan adalah mengevaluasi atau menentukan apakah bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan biaya atas barang terjual telah disajikan secara wajar pada laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Pada perusahaan yang menerapkan sistem informasi pada kegiatan operasionalnya, auditor juga diharuskan melakukan audit terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Audit sistem informasi menurut Weber (1999:10) adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti yang ada untuk menentukan apakah sistem komputer telah melindungi aset, menjaga integritas data, mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif, dan menggunakan sumber daya secara efektif. Menurut Weber (1999:35), dalam mengaudit sistem informasi, auditor diingatkan mengenai penilaian terhadap keandalan dan keefektifan suatu pengendalian yang ada dalam suatu organisasi.

Pengendalian tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perlu memahami pengendalian terhadap siklus dan aplikasi bisnis tertentu serta pengendalian pada proses komputer itu sendiri (Porter, 1984:151).

Pengendalian terhadap siklus dan aplikasi bisnis dapat diartikan sebagai pengendalian intern. Pengendalian intern menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:319.2) merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil dalam entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut: (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern atas pengolahan komputer, dapat membantu pencapaian tujuan pengendalian intern secara keseluruhan. Pengendalian atas pengolahan komputer mencakup baik prosedur manual maupun komputer, serta terdiri atas pengendalian menyeluruh yang berdampak terhadap lingkungan Sistem Informasi Komputer (SIK) yaitu pengendalian umum SIK dan pengendalian khusus atas aplikasi akuntansi atau pengendalian aplikasi SIK (SPAP Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:314.3).

Menurut Arens, *et al.* (2006:354-355), apabila pengendalian umum efektif, auditor dapat mengandalkan pengendalian aplikasi untuk mengurangi risiko pengendalian. Sebaliknya, apabila pengendalian umum tidak efektif, auditor kurang dapat mengandalkan pengendalian aplikasi untuk mengurangi risiko pengendalian. Untuk itu, auditor melakukan identifikasi atas pengendalian aplikasi baik manual maupun komputerisasi, apabila auditor mengidentifikasi

bahwa pengendalian aplikasi memang dapat mengurangi risiko pengendalian, auditor dapat mengurangi luas pengujian substantif, dalam hal ini terhadap siklus persediaan dan pergudangan.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskripsi analitis. Metode penelitian ini merupakan metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Adalah pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Wawancara dengan karyawan dan pihak manajemen yang bekerja di perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
- c. Kuesioner yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek. (Gulo, 2005:115-123)

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah pengumpulan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan

diteliti, sehingga penulis memperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis dan pembahasan masalah. (Nazir, 2003:94-110).

3. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan variabel independen untuk meramalkan dan menguji pengaruh variabel dependen.

Persamaan regresi: $y = a + bx$

(Santoso, S., 2004).

1.7 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Asia Plaza yang berlokasi di Jalan H.Z. Mustofa No. 326, Tasikmalaya.